

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif dan bermakna sangat diperlukan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi landasan utama dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Peserta didik sekolah dasar tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, serta sikap positif terhadap proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah matematika.

Matematika adalah bidang ilmu yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis. Selain itu, matematika memainkan peran penting sebagai sarana untuk mengatasi berbagai tantangan yang

terkait dengan rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran matematika di sekolah dasar harus disampaikan dengan pendekatan yang menarik, relevan dengan situasi kehidupan nyata, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar mereka dapat menguasai konsep-konsep matematika secara mendalam.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 di SDN 040523 Sukanalu, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika belum berjalan secara optimal. Pernyataan tersebut dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 040523 Sukanalu Tahun 2025**

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
IV	20	70	Tuntas (>70)	8	40%
			Tidak Tuntas (<70)	12	60%

**Sumber:** Ines Apriyana Br Ginting, S.Pd (2025)

Diketahui bahwa dari 20 siswa, hanya 8 siswa (40%) yang mencapai nilai tuntas (>70), sementara 12 siswa (60%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika seperti operasi bilangan, pengukuran, dan penerapan logika dalam soal cerita. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum optimal dalam melibatkan siswa secara aktif.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di SDN 040523 Sukanalu masih menggunakan metode *teacher-centered learning*, di mana guru menjadi pusat kegiatan belajar dan siswa cenderung pasif. Model pembelajaran ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya kesempatan untuk berpikir kritis, serta sulitnya mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan nyata. Sari dan Wijaya (2022) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang menitikberatkan pada

penyampaian materi menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Johnson (dalam Komalasari, 2017) menyatakan bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, baik dari aspek pribadi, sosial, maupun budaya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini berpijak pada teori konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Studi yang dilakukan di Indonesia telah membuktikan efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Sari dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan CTL berhasil meningkatkan pemahaman konsep matematika sebesar 35% dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Temuan serupa juga diperoleh oleh Putri dan Lestari dalam penelitian mereka di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2023, yang menjelaskan bahwa CTL mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis melalui aktivitas pemecahan masalah yang relevan dengan konteks.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga mendorong antusiasme siswa dalam belajar dengan mengajak mereka secara aktif mengidentifikasi hubungan antara materi pelajaran dan situasi sehari-hari. Astuti (2024) menyatakan bahwa CTL menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kolaboratif, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan diri siswa saat menghadapi tantangan matematika. Oleh karena itu, penerapan CTL sejalan dengan visi Merdeka Belajar (Kebebasan Belajar) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023, yaitu pendidikan yang mengutamakan otonomi, inovasi, dan relevansi langsung dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 040523 Sukanalu Tahun Pelajaran 2025/2026. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya memahami konsep matematika secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model CTL terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika.
3. Kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar matematika yang diperoleh masih relatif rendah.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang maksimal

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian, yaitu:

1. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)
2. Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika
3. Materi Pecahan
4. Kelas IV SD Negeri 040523 Sukanalu
5. Tahun Pelajaran 2025/2026

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 040523 Sukanalu T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 040523 Sukanalu T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 040523 Sukanalu T.P 2025/2026 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 040523 Sukanalu T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 040523 Sukanalu T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 040523 Sukanalu T.P 2025/2026.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan model *Contextual*

*Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan teori-teori pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep pecahan dengan cara yang sederhana dan nyata.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, serta hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam bidang matematika.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model CTL atau media pembelajaran lainnya